

PEMANFAATAN KAIN PERCA/FLANEL DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

Samsul Adianto

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
samsul4adianto@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan langsung di masyarakat sekolah dan yang menjadi objek sarannya adalah siswa di SDN 003 Sungai Kunjang. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan kreativitas siswa di sekolah dasar di masa pandemic covid-19 dengan mengadakan pelatihan membuat kerajinan tangan dengan kain perca/flanel. Pengabdian ini menggunakan metode pembelajaran kelompok dan demonstrasi. Pengabdian ini terdiri dari 4 kali pertemuan menyesuaikan pembelajaran tatap muka terbatas. Pertemuan pertama membahas tehnik membuat pola, pertemuan kedua membahas tehnik dasar menjahit, pertemuan ketiga dan keempat pembuatan kerajinan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kreativitas siswa dalam membuat kerajinan tangan maka di setiap prosesnya dibuat rubrik penilaian guna mengukur tingkat pencapaian siswa. Berdasarkan rubrik penilaian diperoleh nilai rata-rata 93,33 dari 26 siswa.

Kata Kunci: *Perca/flannel, Demonstrasi dan Kelompok, Kerajinan, Kreativitas*

Pendahuluan

Salah satu kegiatan Tri Dharma yang harus dilaksanakan dosen di perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat. Mengabdikan diri kepada masyarakat sudah selayaknya dilakukan oleh dosen sebagai praktisi pendidikan. Pengabdian yang akan dilaksanakan berkaitan tentang meningkatkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan kain perca dan merubahnya menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai estetika.

Siswa sekolah dasar diberikan pengetahuan tentang memanfaatkan barang bekas yang tidak terpakai menjadi sebuah kerajinan yang memiliki nilai estetika dan manfaat. Kreativitas siswa perlu diasah sejak di sekolah dasar agar meningkatkan daya kreatif dan keterampilan dalam mengayam, menjahit, dan membentuk sesuai motif yang diinginkan.

Pengabdian ini bertujuan memberikan siswa keterampilan dalam menjahit, meningkatkan kreativitas mereka, dan mendaur ulang barang yang tidak terpakai lagi menjadi terpakai kembali.

Metode

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi dan pembelajaran kelompok sebagai berikut:

1. Siswa dikenalkan kain perca dan tujuan kegiatan yang nantinya akan dilakukan secara berkelompok.
2. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 siswa secara heterogen.
3. Siswa mencoba tehnik menjahit pada perca.

4. Siswa mendemonstrasikan cara menjahit pada kelompok mereka masing-masing.
5. Siswa memamerkan hasil jahitan ke depan kelas.

Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pengabdian

Berdasarkan proses pelatihan pemanfaatan kain perca/flanel dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah dasar, maka ditemukan hasil yang sangat baik dari siswa dimulai dari proses pembuatan sampai produk hasil jadi. Berikut dipaparkan foto kegiatan beserta rubrik penilaian keterampilan produk dari masing-masing kelompok yang terdiri 5 kelompok yang beranggotakan 5 orang perkelompoknya.

Tabel 3.1.1 Rubrik Penilaian Produk Siswa

Kelompok 1

Nama Anggota: 1. M. Zaky Sofyan 3. Adhitya 5. Nisa Maharani
2. Dimas 4. Salsabila Aurelia

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Ketepatan dalam membuat pola sebelum menjahit				√
2.	Tehnik dalam menjahit				√
3.	Kerapian				√
Skor = Perolehan Skor dibagi dengan jumlah skor dan dikali 100. Angka 100 adalah angka maksimal dari hasil nilai. Keterangan: 1. Perlu Bimbingan adalah anak masih membutuhkan bimbingan dalam aspek tersebut. 2. Cukup adalah anak bisa menjahit tetapi belum hapal 3. Baik adalah anak bisa menjahit tetapi tidak sempurna. 4. Sangat Baik adalah anak bisa menguasai aspek menjahit dengan sempurna.		$\frac{12}{12} \times 100 = 100$			

Tabel 3.1.2 Rubrik Penilaian Produk Siswa

Kelompok 2

Nama Anggota: 1. Anggi Maharani 3. Ariel Septiadi 5. Namira
2. Andi Nur Azizah 4. Senny Aprilia

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Ketepatan dalam membuat pola sebelum menjahit				√
2.	Tehnik dalam menjahit				√
3.	Kerapian			√	
Skor = Perolehan Skor dibagi dengan jumlah skor dan dikali 100. Angka 100 adalah angka maksimal dari hasil nilai.		$\frac{11}{12} \times 100 = 91,66$			

<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu Bimbingan adalah anak masih membutuhkan bimbingan dalam aspek tersebut. 2. Cukup adalah anak bisa menjahit tetapi belum hapal 3. Baik adalah anak bisa menjahit tetapi tidak sempurna. 4. Sangat Baik adalah anak bisa menguasai aspek menjahit dengan sempurna. 	
---	--

**Tabel 3.1. Rubrik Penilaian Produk Siswa
Kelompok 3**

Nama Anggota: 1. M. Firzha 3. Dhana 5. Nurul Fatimah
2. Nazwa 4. M. Chalil Gibran

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Ketepatan dalam membuat pola sebelum menjahit				√
2.	Tehnik dalam menjahit				√
3.	Kerapian			√	
<p>Skor = Perolehan Skor dibagi dengan jumlah skor dan dikali 100. Angka 100 adalah angka maksimal dari hasil nilai.</p> <p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu Bimbingan adalah anak masih membutuhkan bimbingan dalam aspek tersebut. 2. Cukup adalah anak bisa menjahit tetapi belum hapal 3. Baik adalah anak bisa menjahit tetapi tidak sempurna. 4. Sangat Baik adalah anak bisa menguasai aspek menjahit dengan sempurna. 		$\frac{11}{12} \times 100 = 91,66$			

**Tabel 3.1.4 Rubrik Penilaian Produk Siswa
Kelompok 4**

Nama Anggota: 1. Satya Cessa E. 3. M. Alif 5. Rahmia
2. M. Fadly 4. Elsa Dewi

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Ketepatan dalam membuat pola sebelum menjahit				√
2.	Tehnik dalam menjahit				√
3.	Kerapian				√
<p>Skor = Perolehan Skor dibagi dengan jumlah skor dan dikali 100. Angka 100 adalah angka maksimal dari hasil nilai.</p> <p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu Bimbingan adalah anak masih membutuhkan 		$\frac{12}{12} \times 100 = 100$			

bimbingan dalam aspek tersebut. 2. Cukup adalah anak bisa menjahit tetapi belum hapal 3. Baik adalah anak bisa menjahit tetapi tidak sempurna. 4. Sangat Baik adalah anak bisa menguasai aspek menjahit dengan sempurna.	
---	--

Tabel 3.1.5 Rubrik Penilaian Produk Siswa**Kelompok 5**

Nama Anggota: 1. M. Akram 3. Dominikus Igo Konten 5. Namira
2. Evan Saputra 4. Rohani 6. Evan

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Ketepatan dalam membuat pola sebelum menjahit				√
2.	Tehnik dalam menjahit			√	
3.	Kerapian			√	
Skor = Perolehan Skor dibagi dengan jumlah skor dan dikali 100. Angka 100 adalah angka maksimal dari hasil nilai. Keterangan: 1. Perlu Bimbingan adalah anak masih membutuhkan bimbingan dalam aspek tersebut. 2. Cukup adalah anak bisa menjahit tetapi belum hapal 3. Baik adalah anak bisa menjahit tetapi tidak sempurna. 4. Sangat Baik adalah anak bisa menguasai aspek menjahit dengan sempurna.		$\frac{10}{12} \times 100 = 83,33$			

Tabel 3.1.6 Hasil Rekap Rubrik Penilaian Produk Siswa Keseluruhan

Kelompok	Nilai Hasil Produk
1.	100
2.	91,66
3.	91,66
4.	100
5.	83,33

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil rubrik di atas siswa telah memenuhi kriteria sangat baik dalam ketiga aspek yang dilakukan pada saat proses penjahitan dalam membuat hasil karya kerajinan dengan kain perca dan kain flannel. Adapun penjelasan dari ketiga aspek/proses menjahit sebagai berikut: 1. Ketepatan dalam membuat pola sebelum menjahit adalah

siswa dapat membuat pola yang sesuai dengan perintah guru. Mula-mula guru memberi contoh kepada siswa kemudian siswa mencobanya sendiri. Siswa lalu membuat pola atau gambaran pada kain flannel/perca, dengan mengerti cara membuat pola maka siswa dapat membuat kerajinan di rumah secara mandiri. 2. Tehnik dalam menjahit adalah cara siswa melakukan jahitan dengan benar. Kemampuan siswa dalam menjahit dengan benar mempengaruhi kualitas hasil kerajinan yang dibuat. Mula-mula guru dan mahasiswa memberikan contoh lalu siswa mulai mencobanya sendiri. 3. Kerapian adalah penilaian terakhir hasil kerajinan yang telah siswa buat. Menilai dari kesesuaian pola dan juga hasil jahitan apakah benang-benang yang ada pada hasil kerajinan sudah sesuai dengan pola atau benang berada di luar pola.

Berdasarkan pelatihan dalam memanfaatkan kain perca/flannel dengan menggunakan tehnik menjahit. Siswa sekolah dasar dapat membuat hasil prakarya dengan sangat baik dan dengan pelatihan ini diharapkan dapat menumbuhkan sisi kreatifitas siswa dalam mengolah barang atau benda-benda yang tidak terpakai agar dapat menjadi suatu hasil prakarya yang bernilai.

Simpulan dan Rekomendasi

a. Simpulan

1. Dengan pelatihan membuat kerajinan tangan dari kain perca/flannel dapat meningkatkan kreativitas siswa.
2. Dengan pelatihan membuat kerajinan tangan menjahit siswa dapat mengolah barang-barang bekas menjadi barang yang bernilai
3. Dengan metode pembelajaran berkelompok dan demonstrasi dapat membuat siswa saling membantu satu sama lain, meningkatkan kerjasama dan melatih kreativitas siswa dengan saling bertukar keterampilan dalam membuat pola dan menjahit.

b. Rekomendasi

1. Siswa sekolah dasar diberikan pengetahuan tentang memanfaatkan barang bekas yang tidak terpakai menjadi sebuah kerajinan yang memiliki nilai estetika dan manfaat. Kreativitas siswa perlu diasah sejak di sekolah dasar agar meningkatkan daya kreatif dan keterampilan dalam mengayam, menjahit, dan membentuk sesuai motif yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:2013
- Munandar, Utami. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Munandar, Utami. (2002). *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ngalimun,dkk. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Saparahayuningsih, Sri. 2010. *Peningkatan Kecerdasan dan Kreativitas Siswa*. Universitas Bengkulu. Jurnal Kependidikan Dasar Volume 1, Nomor 1, September 2010.
- Semiawan, Conny. (2009). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Supriadi, Dedy. (1994). *Kreatvitas Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta.